

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Desa Plosokandang**

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri perdesaan merupakan program nasional untuk memberdayakan masyarakat yang ada dipedesaan dimana kegiatannya di laksanakan didesa dengan tujuan mensejahterakan masyarakat, membantu perekonomian masyarakat dengan adanya bantuan-bantuan dan pembangunan-pembangunan yang harus dimanfaatkan masyarakat oleh masyarakat dengan sebaik-baiknya serta digunakan untuk mendorong kemajuan masyarakat. Seperti halnya salah satu program yang ada di PNPM Mandiri Perdesaan yang ada didesa Plosokandang yaitu pinjaman bergulir. Seperti yang di ungkapkan ketua UPK Al Husna Desa Plosokandang Bapak Yatno Nurkolis:

Program-program yang ada di PNPM Mandiri dari awal berupa sarana fisik dan SPP namun sejak purnanya program PNPM yang masih ada adalah program SPP (Simpan Pinjam Perempuan) pinjaman bergulir yang masih berjalan sampai sekarang ini.<sup>1</sup>

Semenjak adanya program tersebut, program yang masih berjalan sampai saat ini adalah program SPP Pinjaman bergulir, karena program

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yatno Nurkolis selaku ketua UPK Al Husna Desa Plosokandang pada tanggal 2 January 2019

tersebut dalam menjalankan programnya pinjaman digulirkan atau diputarakan. Seperti penjelasan mbak Miftakhul Choiriyah dibawah ini:

Pinjaman bergulir merupakan angsuran dari masyarakat (nasabah) dari tahap awal meminjamkan hingga kembalinya dana perbulan sesuai dengan kontrak dari masing-masing kelompok. Dalam meminjamkan sifatnya kelompok tidak secara individu dan diangsur selama dua belas kali dalam satu tahun. Angsuran yang pertama diberikan kepada siapa saja yang ingin pinjam tentunya masyarakat yang benar-benar membutuhkan, kemudian angsuran kedua dan ketiga terus sampai seterusnya. Jadi angsuran dari teman-teman yang lalu digulirkan lagi ketahap berikutnya<sup>2</sup>

Pada SPP pinjaman bergulir didesa Plosokandang di laksanakan dengan sistem berkelompok tidak dilakukan secara perorangan:

Yang jelas pihak pengelola meminjami modal bersifat kelompok, tidak individual, karena sebagai pengelola harus mematuhi peraturan yang berlaku.<sup>3</sup>

Penjelasan berapa jumlah kelompok yang pinjam di SPP pinjaman bergulir diperkuat oleh ibu Yulia yaitu:

Dahulu sekitar tahun 2015 didesa Plosokandang ini terdapat delapan kelompok, tapi ditahun 2018 ini ada kelompok Kenanga, kelompok Padi, kelompok Peta, kelompok Aroma, kelompok Durtian, Kelompok Barokah, kelompok Arjuna setiap kelompok diisi minimal 5 anggota.<sup>4</sup>

Dari kesekian banyak kelompok dan nasabah pengguna dana SPP pinjaman bergulir tesebut, siapa-siapa saja orang atau golongan yang berhak untuk meminjam dana SPP pinjmanan bergulir. Hal tersebut

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan mbak Miftakhul Choiriyah selaku pengurus UPK Al Husna Desa Plosokandang pada tanggal 2 January 2019

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan mbak Yulia selaku pengurus UPK Al Husna Desa Plosokandang pada tanggal 2 January 2019

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan mbak Yuliaselaku pengurus UPK Al Husna Desa Plosokandang pada tanggal 2 January 2019

diungkapkan oleh ibu Miftachul Choiriyah selaku pengurus UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Desa Plosokandang:

Jika membicarakan siapa yang berhak mendapatkan bantuan dana SPP bergulir, yang pasti berhak menerima adalah Rumah Tangga Miskin. Tujuannya adalah agar para peminjam atau pemanfaat dari dana bisa mensejahterakan keluarganya, bisa belajar berwira usaha, dan menambah pemasukan ekonomi. Tapi pada praktek di lapangan tidak semua RTM (Rumah Tangga Miskin), banyak keluarga mampu juga meminjam dana dari dana Simpan Pinjam Perempuan pinjaman bergulir karena beralasan hutang di Bank mekanisme sulit, tidak mau kesana kemari, dan lain sebagainya. Kasus demikian banyak sekali terjadi. Sebenarnya hal demikian tidak di perbolehkan. Tapi karena sudah mengenal ketua kelompok nya akhirnya dibiarkan. Yang penting tidak ada tunggakan setiap bulan mengangsur.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian tersebut ada kejanggalan yang terjadi, namun dari UPK (Unit Pengelola Kegiatan) sendiri terlihat tidak ada ketegasan terhadap nasabah. Sehubungan dengan siapa yang berhak mendapat bantuan, ada tahapan verifikasi atau penyeleksian pada nasabah dan kelompok yang akan melakukan pinjaman SPP pinjaman bergulir. Tutur Pak Yatno Nurkolis sebagai ketua UPK (Unit Pengelola Kegiatan):

Tahap verifikasi itu tahap penyeleksian, sebenarnya dari tim UPK sudah berusaha ketat tapi masih ada kecurangan-kecurangan. Dimana semua nasabah dikumpulkan berkelompok untuk di tanyai satu persatu, dan dilihat persyaratan-persyaratan untuk mengajukan pinjaman tersebut sudah sesuai apa belum seperti untuk apa pinjam dana SPP pinjaman bergulir ini, apakah alasan-alasan dari nasabah itu berhak mendapatkan bantuan pinjaman, digunakan untuk usaha apa setelah mendapatkan bantuan pinjaman tersebut. Akan tetapi terkadang ada nasabah yang nakal. Terkadang nasabah pinjam katakanlah namanya Ani, Ani pinjam dua juta, memang benar atas namanya itu Ani tapi uang tersebut ternyata yang memakai bukan Ani saja tapi ada saudaranya, adiknya, tetangganya, hal seperti itu yang menjadikan penghambat. Padahal dari pihak pengurus itu inginnya semua itu transparan, kalau yang pinjam Ani ya Ani saja yang

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan mbak Miftachul Choiriyah selaku pengurus UPK Al Husna Desa Plosokandang pada tanggal 2 January 2019

menggunakan uang tersebut, jika saudara, adik, tetangganya pinjam ya setorkan saja persyaratan-persyaratan untuk mengajukan pinjaman. Terus adalagi kasus nasabah pinjam untuk usaha namun pada prakteknya uang tersebut tidak digunakan untuk usaha, tapi untuk kebutuhan yang lain. Pengurus juga kurang bias mengawasi laju perputaran uang pinjaman nasabah itu. Kegiatan yang ada didesa itu saya pasrahkan ke ketua kelompok masing-masing. Kami hanya bermodalkan kepercayaan saja.<sup>6</sup>

Dalam Setiap kegiatan pastinya memiliki tujuan yang baik, salah satunya adalah SPP pinjaman bergulir yang ada di PNPM desa Plosokandang. Program tersebut juga memiliki suatu tujuan yang dapat membantu dan mengentaskan kemiskinan, seperti yang diungkapkan Pak Yatno Nurkolis selaku ketua UPK (Unit Pengelola Kegiatan):

Mengangkat perekonomian dikeluarganya masing-masing itu tujuan PNPM Mandiri Pedesaan. Jadi dari mereka yang tidak memiliki usaha berkeinginan memiliki usaha diberi modal. Akan tetapi tetap mengembalikan karena tujuan dari SPP pinjaman bergulir memberikan pinjaman modal kepada warga yang membutuhkan dana untuk mengembangkan kegiatan usaha agar terangkat perekonomiannya.<sup>7</sup>

Agar UMKM dapat terus ditingkatkan melalui pinjaman bergulir PNPM Mandiri, upaya yang dapat dilakukan sesuai dengan ungkapan Bapak Yatno Nurkolis sebagai ketua UPK (Unit Pengelola Kegiatan) adalah sebagai berikut:

Rumah tangga miskin diberi pelatihan dan keterampilan dahulu untuk membuat usaha, baru nanti bisa meminjam dana ke UPK (Unit Pengelola Kegiatan). Apabila usaha yang dijalankan sesuai dengan kriteria dan layak untuk dimodali, maka dari pengurus pinjaman bergulir akan diupayakan dimodali<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yatno Nurkholis selaku ketua UPK Al Husna Desa Plosokandang pada tanggal 2 January 2019

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yatno Nurkholis selaku ketua UPK Al Husna Desa Plosokandang pada tanggal 2 January 2019

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yatno Nurkholis selaku ketua UPK Al Husna Desa Plosokandang pada tanggal 2 January 2019

Kisaran minimal dan maksimal uang yang dapat di pinjamkan kepada setiap nasabah itu bervariasi:

Masih anggota baru dimulai Rp. 1.000.000 minimal kemudian tahun berikutnya jika dirasa nasabah mudah pengangsurannya dinaikan lagi sampai Rp. 3.000.000 maksimalnya. Namun terdapat Kriteria-kriteria nasabah dan jenis usaha apa yang akan dipinjami dana maksimal Rp. 3.000.000. Misalkan seperti usaha menjual rujak jika dipinjami Rp. 3.000.000 tidak mungkin, karena nanti kuwalahan untuk mengangsurnya. Akhirnya pihak UPK hanya memberikan pinjaman sebesar Rp. 1.000.000.<sup>9</sup>

Jawaban mbak Miftakhul Choiriyah terkait Langkah-langkah Pengembangan Simpan Pinjam Perempuan Pinjaman bergilir PNP Mandiri pedesaan adalah sebagai berikut:

Petugas UPK bertanggung jawab terhadap seluruh dana Simpan Pinjam yang dialokasikan untuk kegiatan ekonomi produktif, bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi dan ketentuan Simpan Pinjam, bertanggung jawab terhadap pengelolaan dokumen SPP, melakukan pembinaan terhadap kelompok peminjam, melakukan sosialisasi dalam perencanaan keuangan (peminjaman) dan rencana kerja (pengembalian) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, membantu pengembangan kapasitas pelaku-pelaku usaha dalam kelompok melalui pelatihan bimbingan lapangan dan pendampingan, serta yang terakhir mendorong transparansi dalam pengelolaan keuangan, pengelolaan peminjaman, pengembangan program dan informasi lainnya melalui papan informasi dan penyampaian secara langsung kepada pihak yang membutuhkan.<sup>10</sup>

Mekanisme pinjaman SPP pinjaman bergilir didesa Plosokandang dilakukan dengan mengangsur itu seperti yang diungkapkan ibu Yulia selaku pengurus UPK sebagai berikut:

Pinjaman bergilir PNP sistemnya utang piutang, maka dari itu dibuat sistem bayarnya menyicil perbulan ditambah bunganya. Seandainya meminjam Rp. 2.000.000 ya setiap bulannya membayar sekitar Rp. 207.000,

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan mbak Yulia selaku pengurus UPK Al Husna Desa Plosokandang pada tanggal 2 January 2019

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan mbak Miftakhul Choiriyah selaku pengurus UPK Al Husna Desa Plosokandang pada tanggal 2 January 2019

jadi setiap satujutannya pengangsurannya itu Rp. 103.500. Bunganya Rp.3.500 jadi jika pinjam Rp. 2.000.000 untuk bulan depannya mengangsur pokok plus bunga Rp.207.000 dalam 12 kali angsuran, angsuran pertama, kedua, ketiga dan seterusnya itu angsuran untuk biaya bunganya. Jika bunga yang ditentukan sudah dirasa cukup, angsuran yang berikutnya untuk angsuran pokoknya. Penetapan model angsuran ditetapkan jika cairan tanggal 10 misalkan angsuran ya dimulai tanggal 7,8,9 dan terakhir tanggal 10 dan terakhir harus disetorkan kepada UPK. Angsuran itu pokok plus bunga setiap angsuran itu pinjaman Rp. 1.000.000 tiap bulan mengangsur Rp. 103.500 per bulan kali duabelas kali.<sup>11</sup>

## **2. Faktor Kendala Pinjaman Bergulir pada Progam Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan**

Setiap program pastinya juga memiliki suatu tujuan dan prinsip. Tidak jauh berbeda dengan desa Plosokandang. Jika dilihat dari prinsip dan tujuannya apakah sudah sesuai dengan putusan menko terkait pedoman umum PNPM Mandiri yaitu terkait ketentuan kepesertaan anggota kelompok SPP berikut ungkapan dari ibu Kumayah selaku ketua Kelompok Padi:

Yang berhak menerima bantuan pinjaman bergulir itu keluarga RTM, tapi yang daftar untuk mengajukan pinjaman bergulir kebanyakan orang punya. Orang mampu ketika membayar tepat waktu, jadi sebagai ketua kelompok tidak begitu beresiko. Karena dahulu ada nasabah dari keluarga tidak mampu setiap kali tanggal angsuran harus datang kerumahnya untuk menagih.<sup>12</sup>

Ungkapan tersebut diperkuat dengan ibu Tatik selaku anggota kelompok Padi SPP Pinjaman bergulir tentang kendala menentukan anggota kelompok:

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan mbak Yulia selaku pengurus UPK Al Husna Desa Plosokandang pada tanggal 2 January 2019

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kumayah selaku anggota SPP Pinjaman Bergulir pada tanggal 7January 2019

Kebanyakan yang meminjam dana adalah orang yang tergolong menengah berkecukupan. Orang yang menengah kebawah jarang sekali.<sup>13</sup>

Sementara itu, ternyata tidak seluruh dana pinjaman bergulir digunakan untuk mengembangkan kegiatan usaha (UMKM) atau memulai usaha baru, akan tetapi digunakan untuk kepentingan lain seperti yang diungkapkan oleh ibu Sukarmi selaku anggota Kelompok Aroma SPP Pinjaman bergulir sebagai berikut:

Tujuan meminjam dana bergulir adalah untuk usaha namun pada prakteknya uang tersebut tidak digunakan untuk mengembangkan usaha, tapi untuk kebutuhan yang lain karena dari pihak UPK juga tidak bias mengawasi laju perputaran uang pinjaman tersebut. Yang terpenting adalah uang pinjaman kembali dengan dipasrahkan oleh ketua kelompok masing-masing.<sup>14</sup>

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kurang transparansinya masyarakat selaku pengguna pinjaman terhadap pengurus UPK.

Namun disisi lain, terdapat kelompok masyarakat yang benar-benar jujur dalam mengelola dana pinjaman bergulir untuk digunakan dalam meningkatkan Usahanya seperti yang diungkapkan oleh ibu Sriami selaku anggota kelompok Peta sebagai berikut:

Usaha yang dilakukan adalah dengan berjualan (membuka toko). Dengan tambahan modal yang diterima dari SPP Pinjaman Bergulir, mampu mengembangkan usaha tersebut dari yang hanya menjual sabun, sampo, dan perlengkapan Rumah Tangga lainnya, sekarang sudah berkembang dengan ditambah berjualan pulsa. Dengan berkembangnya usaha tersebut, mampu meningkatkan pendapatan tiap harinya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tatik selaku anggota SPP Pinjaman Bergulir pada tanggal 7January 2019

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sukarmi selaku anggota SPP Pinjaman Bergulir pada tanggal 7January 2019

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sriami selaku anggota SPP Pinjaman Bergulir pada tanggal 7January 2019

Hal demikian juga diperkuat dengan ungkapan ibu Surasi sebagai berikut:

Sebenarnya sudah banyak tahu tentang kelompok-kelompok yang menyalahgunakan dana pinjaman untuk kegiatan selain mengembangkan usaha. Akan tetapi berbeda beberapa kelompok saya yang menggunakan dana pinjaman bergulir untuk mengembangkan usaha makanan. Karena secara kebetulan lokasi rumah berdekatan dengan IAIN Tulungagung, maka usaha makanan laris. Jenis makanan yang pada awalnya hanya itu itu saja, sekarang jenis lauknya bervariasi.<sup>16</sup>

Untuk pemberian sanksi, pihak pengurus UPK (Unit Pengelola Kegiatan) tidak memberikan sanksi yang tegas. Hanya saja pihak pengurus UPK (Unit Pengelola Kegiatan) memberikan pengetatan terhadap usaha kecurangan nasabah seperti yang dijelaskan oleh ibu Sriami berikut ini:

Tahap Penyeleksian selalu dilakukan oleh pengurus UPK (Unit Pengelola Kegiatan), sebenarnya dari tim pengawas itu sudah berusaha ketat tapi ya masih ada kecurangan-kecurangan. Penyeleksian dilakukan dengan cara semua nasabah dikumpulkan berkelompok untuk di tanyai satu persatu, dan dilihat persyaratan-persyaratan untuk mengajukan pinjaman tersebut sudah sesuai apa belum. Pertanyaan yang diajukan biasanya tentang untuk apa ibu itu pinjam dana SPP pinjaman bergulir ini, apakah alasan-alasan berhak mendapatkan bantuan pinjaman, digunakan untuk usaha apa setelah mendapatkan bantuan pinjaman tersebut dan sebagainya. Setahu saya Sanksi diberikan hanya ketika ada kelompok yang nunggak pembayaran saja.<sup>17</sup>

Upaya yang harusnya dilakukan agar dengan adanya dana pinjaman bergulir dapat meningkatkan Usaha masyarakat adalah sebagai berikut:

Menurut saya sebagai anggota SPP pinjaman bergulir, kreativitas dan kemampuan inovasi dari sumber daya manusia pelaku usaha sangatlah menentukan keberhasilan usahanya. Dengan usaha yang kreatif dan inovatif, mampu menarik banyak pelanggan, sehingga mampu

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Surasi selaku anggota SPP Pinjaman Bergulir pada tanggal 7January 2019

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sriami selaku anggota SPP Pinjaman Bergulir pada tanggal 7January 2019



meningkatkan pendapatan usaha tersebut. Sebenarnya kami kaum perempuan menjalankan usaha ini hanya sebagai sampingan karena saya mendapatkan uang dari suami saya. Namun penghasilan dari suami kurang mencukupi untuk kehidupan sehari-hari mengingat terdapat tanggungan sekolah anak ditambah biaya hidup yang terus meningkat. Makadari itu, dana bergulir ini cukup berpengaruh terhadap perkembangan usaha saya pribadi.<sup>18</sup>

Ibu Warmi memberikan penjelasan sebagai berikut:

Semua tergantung nasabah pengguna dana pinjaman. Jika uangnya digunakan benar-benar untuk mengembangkan usaha, ya usahanya pasti berkembang. Tapi ada juga nasabah yang nakal. Semua tetap kembali kepada masyarakatnya sendiri bagaimana mengatur uang pinjaman itu<sup>19</sup>

Walaupun dengan adanya program PNPM mandiri Pedesaan ini sangat membantu masyarakat terutama para pelaku UMKM di Desa Plosokandang, namun ada beberapa kendala yang terjadi yang menyebabkan kurang tercapainya kesejahteraan dan kemandirian bagi masyarakat terutama para pelaku UMKM untuk peningkatan usaha yang telah mereka jalankan. Seperti penjelasan dari ibu Markatun terkait pelatihan yang diagendakan PNPM Mandiri Pedesaan sebagai berikut:

Tentang Pelatihan yang diadakan rutin oleh pihak PNPM, masih kurangnya keaktifan masyarakat terutama para pelaku UMKM dalam mengikuti pelatihan dan Musyawarah yang diagendakan PNPM Mandiri Pedesaan. Ketika Musyawarah ini dilaksanakan, banyak masyarakat yang tidak ikut serta/berpartisipasi mengikutinya.<sup>20</sup>

Ibu Purwati memberikan argumennya terkait sulitnya mekanisme pinjaman bergulir sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Trimah selaku anggota SPP Pinjaman Bergulir pada tanggal 7 January 2019

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Warmi selaku anggota SPP Pinjaman Bergulir pada tanggal 7 January 2019

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Markatun selaku anggota SPP Pinjaman Bergulir pada tanggal 7 January 2019

Kebanyakan Masyarakat menganggap bahwa untuk mendapatkan dana pinjaman dari PNPM Mandiri Pedesaan ini sama susahnya dengan pinjaman yang diajukan di perbankan. Sehingga dengan hal tersebut, menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan dana pinjaman dari PNPM Mandiri Pedesaan ini. Pemahaman tentang cara pengajuan pinjaman juga masih kurang.<sup>21</sup>

Hal serupa dipertegas dengan ungkapan ibu Kalimah:

Waktu pencairan dana cukup lama mengingat melalui beberapa proses. Lamanya bisa sampai 4 bulanan. Walaupun demikian, setelah adanya dana pinjaman dari PNPM Mandiri Pedesaan ini bisa mendapatkan pendapatan yang lebih bila dibandingkan dengan sebelum mendapatkan pinjaman dari PNPM Mandiri Pedesaan tersebut.<sup>22</sup>

Argumen dari ibu Maslichah selaku nasabah kelompok Durian terkait sosialisasi yang masih belum optimal adalah sebagai berikut:

Sosialisasi dari pihak PNPM masih kurang. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa orang dari pengurus atau pengelola PNPM Mandiri Pedesaan Desa Plosokandang yang tidak tinggal menetap di Desa Plosokandang serta karena kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan Musyawarah yang telah diagendakan oleh PNPM Mandiri Pedesaan masih rendah juga<sup>23</sup>

Cara mengatasi pinjaman bermasalah yang harusnya oleh pengurus UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Desa Plosokandang menurut ibu Siti Nuryati selaku nasabah adalah sebagai berikut:

Biasanya dalam program penyelamatan pinjaman bermasalah terdapat beberapa tindakan yang bisa dilakukan UPK, pertama dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit pembayaran kredit. Misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun. Kedua dengan UPK melakukan pengaturan kembali besar pinjaman tanpa merubah jangka waktu pinjaman yang

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Purwati selaku anggota SPP Pinjaman Bergulir pada tanggal 7January 2019

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kalimah selaku anggota SPP Pinjaman Bergulir pada tanggal 7January 2019

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maslichah selaku anggota SPP Pinjaman Bergulir pada tanggal 7January 2019

tersisa, ketiga yaitu pengaturan kembali mengenai besar pinjaman dan jangka waktu pembayaran kembalinya. Misal dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai masih layak. Dan yang terakhir pemindahbukuan atau pemutihan, solusi ini dilakukan jika yang bersangkutan meninggal dunia atau fakir. Ini berdasarkan penjelasan yang pernah saya perhatikan dari pengurus UPK.<sup>24</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Plosokandang**

PNPM merupakan program nasional pemberdayaan masyarakat yang bergerak dipedesaan untuk membantu perekonomian dan mengurangi tingkat kemiskinan di desa tersebut. Program pemberdayaan masyarakat yang dalam hal ini adalah PNPM tentunya memiliki suatu tujuan serta prinsip, tujuan dan prinsip yang ada didesa Plosokandang cukup bervariasi dari kelompok peminjam yang seharusnya diisi minimal 5 orang dan apabila kurang dari 5 anggota kelompok tersebut tidak dapat melakukan pinjaman.

Yang berhak mendapatkan bantuan dana SPP bergulir adalah RTM (Rumah Tangga Miskin), dengan tujuan agar para peminjam atau pemanfaat dari dana bisa mensejahterakan keluarganya, belajar berwirausaha, dan menambah pemasukan ekonomi. Tapi pada praktek di lapangan tidak semua RTM, banyak keluarga mampu juga meminjam

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nuryati selaku anggota SPP Pinjaman Bergulir pada tanggal 7January 2019

dari dana SPP pinjaman bergulir karena beralasan rumitnya hutang di bank-bank, tidak mau kesana kemari, dan lain sebagainya. Pada hakekatnya hal demikian tidak diperbolehkan, akan tetapi masih dibiarkan karena Yang penting tidak ada tunggakan atau setiap bulan mengangsur.

Terdapat kejanggalan memang, namun dari UPK sendiri terlihat tidak ada ketegasan terhadap nasabah. Sehubungan dengan siapa yang berhak mendapat bantuan, ada tahapan verifikasi atau penyeleksian pada nasabah dan kelompok yang akan melakukan pinjaman SPP pinjaman bergulir. Tahap verifikasi merupakan tahap penyeleksian. Tim UPK sudah berusaha ketat tapi masih ada kecurangan-kecurangan. Dimana semua nasabah dikumpulkan berkelompok untuk di tanyai satu persatu, dan dilihat persyaratan-persyaratan dalam mengajukan pinjaman tersebut sudah sesuai apa belum, untuk apa itu pinjam dana SPP pinjaman bergulir ini, apakah alasan-alasan dari nasabah itu berhak mendapatkan bantuan pinjaman, digunakan untuk usaha apa setelah mendapatkan bantuan pinjaman tersebut, dan sebagainya. Akan tetapi masih ada nasabah yang nakal dengan menggunakan dana pinjaman untuk hal selain mengembangkan usahanya.

Pihak PNPM Mandiri Pedesaan sendiri telah mengupayakan Rumah tangga miskin diberi pelatihan dan keterampilan dulu untuk membuat usaha, agar bisa pinjam dana ke UPK. Apabila usaha yang

dijalankan sesuai dengan kriteria dan layak untuk dimodali, maka dari pengurus pinjaman bergulir akan diupayakan dimodali.

Pinjaman bergulir adalah suatu pinjaman yang setiap bulannya digulirkan atau diputarkan atau dikembangkan dengan cara dipinjamkan kepada masyarakat-masyarakat yang akan pinjam, mestinya dalam melakukan akad pinjaman ditentukan akad apa yang dipergunakan. Karena akad itu sangat penting dandijadikan sebagai syarat utama dalam melakukan suatu transaksi. Dalam menjalankan dan melaksanakan akad haruslah ridho sama ridho, saling menguntungkan, tidak berat sebelah. Didesa Plosokandang ini dalam melakukuan pinjaman ada yang bilang akad yang digunakan adalah akad hutang piutang, ada yang bilang akadnya tolong menolong. Setelah peneliti menelusuri dengan Tanya jawab kepada ketua UPK Al Husna Plosokandang ternyata akad yang digunakan dalam pinjaman bergulir SPP adalah akad utang-piutang. Selain itu pada saat nasabah melakukan angsuran perbulannya dikenakan bunga dan bunga yang dimaksud tersebut dijadikan sebagai syarat. Dan dalam pengangsuran angsuran pertama, kedua, dan ketiga sampai seterusnya diangsurkan untuk bungannya terlebih dahulu, jika pengangsuran bunganya sudah dirasa cukup bulan berikutnya diangsur untuk pokoknya. Dengan paparan diatas menurut penulis ada yang tidak pas untuk diterapkan sesuai dengan ajaran islam, mengingat mayoritas yang pinjam adalah orang muslim. Dan bunga yang dimaksud menurut

penulis hukumnya tidak diperbolehkan sesuai dengan syariat dan ketentuan ajaran islam.

Langkah UPK Al Husna dalam mengembangkan dana Simpan Pinjam Perempuan adalah

- a. Petugas UPK bertanggung jawab terhadap seluruh dana Simpan Pinjam yang dialokasikan untuk kegiatan ekonomi produktif,
- b. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi dan ketentuan Simpan Pinjam, bertanggung jawab terhadap pengelolaan dokumen SPP,
- c. Melakukan pembinaan terhadap kelompok peminjam, melakukan sosialisasi dalam perencanaan keuangan (peminjaman) dan rencana kerja (pengembalian) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan,
- d. Membantu pengembangan kapasitas pelaku-pelaku usaha dalam kelompok melalui pelatihan bimbingan lapangan dan pendampingan,
- e. Mendorong transparansi dalam pengelolaan keuangan, pengelolaan peminjaman, pengembangan program dan informasi lainnya melalui papan informasi dan penyampaian secara langsung kepada pihak yang membutuhkan

## **2. Faktor Kendala Pinjaman Bergulir pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan**

Meski dengan adanya program PNPM mandiri Pedesaan ini sangat membantu masyarakat terutama para pelaku UMKM Desa Plosokandang, namun terdapat beberapa kendala yang terjadi yang menyebabkan kurang

tercapainya kesejahteraan dan kemandirian bagi masyarakat terutama para pelaku UMKM untuk peningkatan usaha yang telah mereka jalankan. Adapun kendala- kendala tersebut adalah:

- a. Karena kurangnya keaktifan masyarakat terutama para pelaku UMKM dalam mengikuti pelatihan dan Musyawarah yang diagendakan PNPM Mandiri Pedesaan. Banyak masyarakat yang tidak ikut serta/berpartisipasi mengikutinya.
- b. Karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan dana dari program PNPM Mandiri Pedesaan ini untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha yang telah mereka jalankan. Kendala yang kedua ini terjadi karena kebanyakan masyarakat menganggap bahwa untuk mendapatkan dana pinjaman dari PNPM Mandiri Pedesaan ini sama susahnya dengan pinjaman yang diajukan di perbankan. Sehingga dengan hal tersebut, menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan dana pinjaman dari PNPM Mandiri Pedesaan ini. Ternyata masih saja ada masyarakat yang kurang memahami tata cara mengajukan pinjaman ke PNPM Mandiri Pedesaan ini padahal juga membutuhkan dana tambahan untuk meningkatkan dari usaha berdaagang yang telah dilaksanakan.
- c. Karena masih belum optimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak PNPM Mandiri Pedesaan kepada masyarakat. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa orang dari pengurus atau

pengelola PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Plosokandang ini, yang tidak tinggal menetap di wilayah tersebut.

- d. Menurut sebagian nasabah, yang menjadi kendala bagi mereka dalam meningkatkan usaha yang mereka jalankan adalah karena waktu pencairan dari dana yang mereka pinjam ke PNPM Mandiri Pedesaan masih terasa sangat bahkan ada yang sampai empat bulan mengingat terdapat beberapa prosedur yang harus dipenuhi oleh masing-masing nasabah. Hal ini dilakukan karena pengurus UPK harus melihat dan menilai langsung terlebih dahulu terhadap usaha yang dijalankan oleh masyarakat yang mengajukan pinjaman ke PNPM Mandiri Pedesaan. Karena berdasarkan pengalaman sebelum sebelumnya ada juga masyarakat yang mengajukan pinjaman, namun mereka tidak mempergunakan dana tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Namun demikian, setelah adanya dana pinjaman dari PNPM Mandiri Pedesaan ini masyarakat bisa mendapatkan pendapatan yang lebih bila dibandingkan dengan sebelum mendapatkan pinjaman dari PNPM Mandiri Pedesaan.
- e. Sulitnya menentukan anggota kelompok, karena yang berhak menerima bantuan pinjaman bergulir adalah keluarga Rumah Tangga Miskin sementara selama ini kebanyakan yang daftar adalah masyarakat mampu. Masyarakat yang mampu ketika membayar biasanya tepat waktu. Berdasarkan pengalaman yang telah lalu,



nasabah yang kurang mampu sering telat membayar angsuran sehingga ketua kelompok harus menagih sampai kerumahnya.

- f. Pihak UPK juga tidak bias mengawasi laju perputaran uang pinjaman tersebut apakah digunakan untuk mengembangkan usaha atau untuk kegiatan lain. Yang terpenting adalah uang pinjaman kembali dengan dipasrahkan oleh ketua kelompok masing-masing.
- g. Untuk pemberian sanksi, pihak pengurus UPK tidak memberikan sanksi yang tegas. Hanya saja pihak pengurus UPK memberikan pengetatan terhadap usaha kecurangan nasabah.